

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Media sosial merupakan layanan berbasis internet yang memungkinkan penggunanya saling berkomunikasi, berbagi informasi, dan membangun interaksi secara digital. Platform tersebut memberikan ruang bagi individu untuk membuat, mengunggah, serta menyebarkan berbagai bentuk konten, seperti teks, foto, video, dan suara. Pengguna media sosial tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat berperan sebagai pencipta dan penyebar konten. Interaksi yang tercipta melalui media sosial bersifat partisipatif dan dua arah sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan pola komunikasi media tradisional. Media sosial secara keseluruhan menghadirkan ekosistem komunikasi yang lebih terbuka, kolaboratif, dan dapat diakses tanpa batasan geografis (Qadir & Ramli, 2024).

Media sosial saat ini menjadi salah satu saluran yang digunakan dalam penyebaran informasi, termasuk dalam ranah jurnalistik melalui berbagai platform digital, salah satunya YouTube. YouTube merupakan platform berbagi video yang mampu menyajikan informasi dalam bentuk audio-visual sehingga pesan jurnalistik dapat disampaikan melalui unsur gambar dan suara. Karakteristik tersebut menjadikan YouTube sebagai salah satu ruang digital yang relevan bagi media dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Keberadaan platform digital juga memberikan peluang bagi media untuk menjangkau khalayak yang lebih luas melalui pola distribusi informasi yang berbeda dengan media konvensional.

Perubahan lingkungan komunikasi turut mendorong media massa untuk melakukan penyesuaian terhadap perkembangan media digital. Radar Bandung sebagai salah satu media lokal di bawah Jawa Pos Group mulai aktif menggunakan platform YouTube pada 15 September 2022. Pemanfaatan YouTube menjadi salah satu langkah Radar Bandung untuk memperluas jangkauan pembaca ke ranah digital. Perubahan tersebut berlangsung di tengah kondisi industri media cetak yang mengalami penurunan oplah dan jumlah penerbit dalam beberapa tahun terakhir.

Penurunan oplah media cetak menunjukkan adanya perubahan dalam pola konsumsi informasi masyarakat yang semakin berkembang ke ruang digital. Perubahan tersebut mendorong media tradisional untuk mengembangkan kanal digital agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Media tidak lagi hanya mengandalkan saluran konvensional, tetapi juga memanfaatkan berbagai platform digital sebagai ruang penyebaran informasi. Konteks tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube oleh Radar Bandung dapat dipandang sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan lingkungan media serta upaya menghadirkan berita melalui platform yang memiliki karakteristik berbeda dengan media cetak (Ririn & Akbar, 2023).



Gambar 1. 1 Profil Kanal YouTube Radar Bandung

Sumber: Kanal YouTube Radar Bandung

Kanal YouTube Radar Bandung memiliki 17 ribu pelanggan dengan total 1.349 video yang telah diunggah serta akumulasi penayangan mencapai 6.099.364 kali. Data tersebut menunjukkan bahwa Radar Bandung telah memanfaatkan YouTube sebagai salah satu ruang penyebaran konten berita dan memiliki jangkauan audiens yang dapat diamati melalui performa kanal. Jumlah video, pelanggan, dan penayangan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube oleh Radar Bandung telah menghasilkan keterjangkauan audiens yang dapat diidentifikasi melalui data kanal. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan YouTube Radar Bandung menarik untuk dikaji, terutama dalam kaitannya dengan upaya memperluas jangkauan penonton berita.

Radar Bandung sebagai media lokal perlu meningkatkan jangkauan audiens agar mampu bersaing di tengah perkembangan informasi digital. Persaingan tersebut tidak hanya berasal dari media lokal dan media nasional, tetapi juga dari berbagai kreator konten yang memanfaatkan platform digital. Kondisi tersebut mendorong Radar Bandung untuk menyesuaikan cara penyebaran dan pengemasan konten berita dengan karakteristik media digital. YouTube memiliki potensi untuk mendukung penyebaran berita karena mampu menyajikan informasi melalui format audio-visual dan memungkinkan konten diakses oleh audiens secara lebih luas.

Pemanfaatan YouTube memberikan sejumlah keunggulan dalam penyebaran berita. Format audio-visual memungkinkan informasi disampaikan melalui perpaduan gambar dan suara, sedangkan karakteristik distribusi digital memungkinkan berita diakses oleh penonton tanpa terbatas pada wilayah distribusi media cetak. Konten berita yang dipublikasikan melalui YouTube juga dapat ditemukan kembali oleh pengguna melalui pencarian dan tetap dapat diakses setelah waktu publikasi. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi berita lokal Radar Bandung untuk menjangkau masyarakat di luar wilayah Bandung dan Jawa Barat serta memperluas keterpaparan informasi yang disampaikan.

YouTube dalam konteks penggunaan oleh Radar Bandung tidak hanya berfungsi sebagai saluran distribusi berita, tetapi juga menjadi ruang interaksi antara media dan audiens. Audiens dapat memberikan respons terhadap konten melalui tanda suka, komentar, dan pembagian konten kepada pengguna lain. Respons tersebut memberikan informasi bagi Radar Bandung mengenai keterlibatan audiens terhadap berita yang dipublikasikan. Karakteristik YouTube yang memungkinkan konten disimpan dan ditemukan kembali juga memberikan peluang bagi berita untuk memperoleh penonton dalam rentang waktu yang lebih panjang.

Penggunaan YouTube oleh Radar Bandung juga berkaitan dengan kesesuaiannya terhadap kebutuhan dan proses kerja media. Konten yang dipublikasikan melalui YouTube bersumber dari kegiatan jurnalistik Radar Bandung sehingga pemanfaatan platform tersebut dapat diintegrasikan dengan kegiatan peliputan dan produksi berita. Bahan liputan yang diperoleh jurnalis dapat

diolah menjadi konten YouTube dan dimanfaatkan kembali melalui kanal pemberitaan lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan YouTube tidak berdiri sendiri, tetapi dapat disesuaikan dengan proses kerja jurnalistik yang telah berjalan. Kesesuaian tersebut juga terlihat dari upaya Radar Bandung menyesuaikan penyajian konten dengan kebutuhan audiens digital tanpa meninggalkan prinsip dan nilai jurnalistik.

Hasil penggunaan YouTube oleh Radar Bandung dapat diamati melalui perkembangan jangkauan dan keterlibatan audiens. Data YouTube Studio menyediakan informasi mengenai penayangan, waktu tonton, penambahan pelanggan, karakteristik penonton, persebaran wilayah, serta respons audiens. Dalam periode 28 hari, kanal YouTube Radar Bandung memperoleh 1,2 juta penayangan, waktu tonton sebesar 16,7 ribu jam, serta penambahan 896 pelanggan. Data tersebut menunjukkan adanya hasil penggunaan YouTube yang dapat diamati melalui perkembangan performa kanal. Persebaran penonton dari berbagai wilayah juga memberikan gambaran mengenai jangkauan berita Radar Bandung melalui platform digital.

Fenomena penggunaan YouTube oleh Radar Bandung menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital tidak berhenti pada kegiatan mengunggah konten berita. YouTube dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan penyebaran informasi yang memiliki karakteristik berbeda dengan media cetak, baik dalam hal jangkauan, penyajian konten, interaksi dengan audiens, maupun keterukuran hasil penggunaan. Keunggulan yang dirasakan, kesesuaian dengan kebutuhan dan proses kerja, serta hasil penggunaan yang dapat diamati menjadi aspek penting untuk memahami pemanfaatan YouTube dalam upaya memperluas jangkauan penonton berita Radar Bandung.

Fenomena tersebut memiliki keterkaitan dengan kajian ilmu komunikasi, khususnya perkembangan praktik jurnalistik dalam lingkungan media digital. YouTube menghadirkan bentuk penyampaian berita yang tidak hanya berfokus pada isi informasi, tetapi juga memperhatikan visualisasi, gaya penyajian, karakteristik platform, dan respons audiens. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi media lokal seperti Radar Bandung untuk menyampaikan isu daerah kepada

khalayak yang lebih luas melalui platform digital. Pemanfaatan YouTube menjadi bagian dari perubahan praktik penyebaran berita yang perlu dikaji untuk memahami bagaimana media lokal menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi komunikasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial telah banyak dikaji sebagai sarana penyebaran berita dan pengembangan jangkauan audiens. Penelitian mengenai TikTok dan Instagram pada media lokal menunjukkan pemanfaatan platform digital untuk penyebaran informasi, pengelolaan konten, dan pengembangan keterlibatan audiens. Penelitian mengenai YouTube juga telah membahas kedudukannya sebagai media diseminasi berita dan sebagai bagian dari perkembangan media baru. Kajian tersebut memberikan gambaran mengenai pemanfaatan platform digital dalam kegiatan jurnalistik, tetapi masih terdapat ruang untuk mengkaji penggunaan YouTube pada media lokal melalui perspektif karakteristik inovasi. Penelitian ini mengkaji penggunaan YouTube oleh Radar Bandung berdasarkan keunggulan yang dirasakan, kesesuaian dengan kebutuhan dan proses kerja, serta hasil penggunaan yang dapat diamati.

Urgensi penelitian ini terletak pada kondisi Radar Bandung sebagai media lokal yang menghadapi perubahan lingkungan media sekaligus telah memanfaatkan YouTube sebagai salah satu saluran penyebaran berita. Keberadaan kanal YouTube Radar Bandung dan perkembangan jangkauan audiens menunjukkan bahwa penggunaan platform tersebut bukan sekadar bentuk kehadiran media di ruang digital, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas penyebaran berita yang menghasilkan manfaat dan perkembangan audiens yang dapat diamati. Kondisi tersebut penting dikaji untuk memahami bagaimana YouTube memberikan keunggulan bagi Radar Bandung, bagaimana penggunaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan proses kerja jurnalistik, serta bagaimana hasil penggunaannya terlihat melalui perkembangan jangkauan penonton. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan inovasi digital oleh media lokal dalam memperluas jangkauan penonton berita.

Penggunaan YouTube oleh Radar Bandung dalam memperluas jangkauan penonton berita dapat dikaji melalui Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers. Teori ini digunakan karena YouTube dalam penelitian ini dipandang sebagai suatu inovasi yang dimanfaatkan Radar Bandung untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan media digital. Pemanfaatan inovasi tersebut dapat dilihat dari keunggulan yang dirasakan, kesesuaiannya dengan kebutuhan dan proses kerja media, serta hasil penggunaannya yang dapat diamati melalui perkembangan jangkauan audiens. Oleh karena itu, Teori Difusi Inovasi dipandang relevan untuk memahami penggunaan YouTube oleh Radar Bandung dalam upaya memperluas jangkauan penonton berita.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media sosial YouTube oleh Radar Bandung merupakan fenomena yang relevan untuk dikaji dalam perkembangan praktik jurnalistik digital. Pemanfaatan YouTube menunjukkan adanya upaya media lokal untuk menyesuaikan penyebaran berita dengan perkembangan lingkungan komunikasi sekaligus memperluas jangkauan penonton. Keunggulan penggunaan YouTube, kesesuaiannya dengan kebutuhan dan proses kerja Radar Bandung, serta hasil penggunaan yang dapat diamati menjadi aspek yang penting untuk memahami pemanfaatan platform tersebut

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini mengenai Penggunaan Media Sosial YouTube Dalam Memperluas Jangkauan *Viewers* Berita pada Radar Bandung. Agar penelitian ini tepat sasaran maka diturunkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *relative advantage* YouTube dalam mendukung penyebaran berita dan memperluas jangkauan penonton Radar Bandung?
2. Bagaimana *compatibility* YouTube dengan kebutuhan dan proses kerja Radar Bandung dalam pengelolaan konten berita Radar Bandung?

3. Bagaimana *observability* dari pemanfaatan YouTube dalam memperluas jangkauan penonton berita Radar Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pertanyaan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis *relative advantage* YouTube dalam mendukung penyebaran berita dan memperluas jangkauan penonton Radar Bandung.
2. Menganalisis *compatibility* YouTube dengan kebutuhan dan proses kerja Radar Bandung dalam pengelolaan konten berita Radar Bandung.
3. Menganalisis *observability* dari pemanfaatan YouTube dalam memperluas jangkauan penonton berita Radar Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam bidang Ilmu Komunikasi, khususnya dalam kajian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai sarana komunikasi massa modern. Penelitian ini juga diharapkan menambah khazanah teoritis terkait penggunaan media sosial YouTube dalam memperluas jangkauan *viewers* berita, khususnya pada kanal YouTube Radar Bandung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu komunikasi jurnalistik di era digital yang semakin dinamis.

Secara praktis, penelitian ini memberikan sejumlah manfaat bagi berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pengetahuan sekaligus menerapkan teori-teori komunikasi yang telah diperoleh

selama masa studi, terutama yang berkaitan dengan strategi pengelolaan media sosial. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, sebagai literatur pendukung untuk penelitian-penelitian berikutnya yang mengangkat tema serupa. Adapun bagi pihak Radar Bandung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif serta menjadi bahan evaluasi dalam mengoptimalkan penggunaan media sosial YouTube sebagai sarana penyebaran berita dan perluasan jangkauan audiens di masa mendatang. Dengan adanya penelitian ini, Radar Bandung diharapkan dapat terus meningkatkan efektivitas strategi komunikasi digital agar mampu bersaing di tengah pesatnya perkembangan media daring.

1.5 Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers. Teori Difusi Inovasi menjelaskan proses penyebaran dan penerimaan suatu inovasi melalui saluran komunikasi dalam suatu sistem sosial. Rogers menjelaskan bahwa penerimaan suatu inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi yang dipersepsikan oleh pihak yang mengadopsinya. Karakteristik tersebut meliputi *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability* (Rogers, 2003).

Penelitian ini memfokuskan penggunaan tiga atribut inovasi yang dikemukakan Rogers, yaitu *relative advantage*, *compatibility*, dan *observability*. *Relative advantage* berkaitan dengan tingkat keunggulan yang dirasakan dari penggunaan suatu inovasi dibandingkan dengan cara yang digunakan sebelumnya.

Compatibility berkaitan dengan tingkat kesesuaian inovasi dengan kebutuhan, nilai, pengalaman, dan proses yang telah dimiliki oleh pihak pengadopsi. *Observability* berkaitan dengan tingkat ketika hasil penggunaan suatu inovasi dapat diamati oleh pihak yang menggunakannya maupun pihak lain (Rogers, 2003).

Ketiga atribut tersebut digunakan karena sesuai dengan fenomena penggunaan YouTube oleh Radar Bandung dalam penyebaran berita dan upaya memperluas jangkauan penonton. *Relative advantage* digunakan untuk melihat keunggulan yang diperoleh Radar Bandung melalui penggunaan YouTube dalam penyebaran berita. *Compatibility* digunakan untuk melihat kesesuaian YouTube dengan kebutuhan dan proses kerja Radar Bandung dalam pengelolaan konten berita. *Observability* digunakan untuk melihat hasil penggunaan YouTube yang dapat diamati melalui perkembangan jangkauan dan respons penonton terhadap konten berita. Ketiga atribut tersebut menjadi landasan teoritis dalam menganalisis penggunaan media sosial YouTube dalam memperluas jangkauan penonton berita Radar Bandung

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Radar Bandung, yang berlokasi di Jl. H. Ibrahim Adjie Kiaracandong No. 95 Kota Bandung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Radar Bandung merupakan salah satu media lokal yang aktif memanfaatkan media sosial, khususnya platform YouTube, sebagai sarana penyebaran berita. Radar Bandung juga menjadi contoh representatif media

lokal yang beradaptasi dengan perkembangan media digital untuk memperluas jangkauan audiensnya.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses dan makna di balik strategi Radar Bandung dalam memanfaatkan media sosial YouTube sebagai sarana memperluas jangkauan penonton berita. Penelitian kualitatif tidak bertujuan mengukur data secara statistik, melainkan mengeksplorasi fenomena sosial berdasarkan konteks nyata di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pandangan, pengalaman, dan praktik komunikasi digital yang dijalankan oleh tim Radar Bandung secara mendalam dan kontekstual (Creswell, 2018).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berorientasi pada pemahaman proses komunikasi digital dan pengambilan keputusan strategis yang terjadi di dalam organisasi media. Peneliti dapat menelusuri pola interaksi, kebijakan redaksi, serta strategi kreatif yang membentuk konten di kanal YouTube Radar Bandung. Pendekatan ini juga sejalan dengan paradigma konstruktivisme, yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi makna dari individu dan kelompok yang terlibat di dalamnya (Denzin & Lincoln, 2011). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan dinamika dan logika kerja media lokal di tengah arus digitalisasi yang menuntut adaptasi terhadap perubahan perilaku audiens.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena penggunaan media sosial YouTube oleh Radar Bandung dalam memperluas jangkauan penonton berita. Studi kasus berupaya menelusuri dan menjelaskan secara rinci bagaimana dan mengapa suatu peristiwa atau praktik tertentu terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang berupaya memahami fenomena aktual dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika fenomena tersebut tidak dapat dipisahkan secara tegas dari lingkungan tempat ia terjadi (Yin, 2014). Dengan kata lain, penelitian studi kasus tidak hanya berfokus pada fenomenanya saja, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor kontekstual yang mempengaruhi proses terjadinya fenomena tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan media sosial YouTube oleh Radar Bandung dipahami tidak sekadar sebagai aktivitas penyebaran berita, tetapi juga sebagai bagian dari strategi komunikasi digital yang terbentuk oleh lingkungan organisasi media, kebutuhan audiens, serta dinamika industri media lokal di era digital. Berdasarkan pandangan tersebut, penelitian ini berfokus pada konteks aktual praktik komunikasi digital di lingkungan kerja Radar Bandung, dengan tujuan memahami strategi dan efektivitasnya dalam meningkatkan engagement dan jangkauan viewers di YouTube.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran mendalam terhadap proses, strategi, dan praktik komunikasi digital yang dilakukan oleh Radar Bandung dalam memanfaatkan platform YouTube. Data kualitatif bersifat deskriptif dan menggambarkan makna di balik tindakan atau keputusan komunikasi yang dilakukan oleh subjek penelitian. Menurut Moleong (2017), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau perilaku yang menggambarkan suatu fenomena secara mendalam. Artinya, data kualitatif tidak diukur dengan angka, melainkan diinterpretasikan untuk memahami makna, pola, serta konteks yang melatarbelakangi tindakan komunikasi yang dilakukan oleh individu atau kelompok.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terkait aktivitas Radar Bandung dalam mengelola konten berita di kanal YouTube. Data kualitatif ini memungkinkan peneliti memahami secara lebih utuh bagaimana strategi komunikasi digital diterapkan, bagaimana tim redaksi memproduksi dan menyebarkan konten, serta bagaimana audiens merespons berita yang dipublikasikan. Melalui data tersebut, peneliti tidak hanya melihat fakta empiris, tetapi juga menafsirkan nilai dan makna di balik tindakan komunikasi digital yang dilakukan oleh Radar Bandung.

2) Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber utama yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan pihak yang berperan aktif dalam pengelolaan kanal YouTube Radar Bandung, seperti redaktur, editor video, serta pengelola media sosial. Data primer juga diperoleh melalui observasi non partisipatif, dimana peneliti mengamati secara langsung aktivitas produksi dan distribusi konten berita di kantor Radar Bandung maupun melalui kanal YouTube-nya. Melalui data primer ini, peneliti dapat memahami proses nyata yang terjadi di balik strategi komunikasi digital, termasuk perencanaan konten, pemilihan isu, hingga pola interaksi dengan audiens. Data primer memberikan pandangan empiris yang kaya tentang bagaimana Radar Bandung menyesuaikan diri dengan dinamika media digital untuk memperluas jangkauan penontonnya.

Penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai sumber pendukung. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen yang relevan, seperti artikel ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, laporan internal media, data statistik YouTube Analytics, serta publikasi daring yang membahas strategi komunikasi digital media lokal. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat temuan lapangan sekaligus memberikan kerangka teoritis yang mendukung analisis. Menggabungkan data primer dan sekunder memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, valid, dan mendalam mengenai praktik komunikasi digital

Radar Bandung dalam memanfaatkan YouTube untuk memperluas jangkauan berita

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi digital Radar Bandung dalam memanfaatkan media sosial YouTube untuk memperluas jangkauan viewer berita. Fokus analisis diarahkan pada bagaimana Radar Bandung mengelola kanal YouTube-nya sebagai sarana distribusi berita, mulai dari perencanaan konten, produksi, hingga publikasi dan interaksi dengan audiens. Penelitian ini menganalisis aktivitas redaksi dan tim kreatif yang terlibat dalam penyebaran berita serta bagaimana strategi komunikasi digital yang diterapkan berkontribusi terhadap peningkatan jangkauan penonton dan keterlibatan audiens. Kerangka analisis utama menggunakan perspektif Konvergensi Media (Jenkins, 2026) untuk menilai efektivitas strategi Radar Bandung dalam mengelola kanal YouTube. Pendekatan ini menekankan integrasi berbagai bentuk media teks, audio, video, dan interaksi audiens dalam membangun hubungan partisipatif dan memperluas jangkauan penonton. Unit analisis menyoroti pemahaman strategis, komunikatif, dan kontekstual, serta bagaimana sinergi antara konten, teknologi, dan partisipasi audiens diterapkan secara nyata dalam praktik komunikasi digital di era media konvergen.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan

saling melengkapi dalam memahami strategi komunikasi digital Radar Bandung di platform YouTube.

a. Wawancara Mendalam

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bersamaan untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan saling melengkapi dalam memahami strategi komunikasi digital Radar Bandung di platform YouTube.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung aktivitas yang berlangsung di lapangan tanpa ikut terlibat dalam proses kerja tim Radar Bandung. Peneliti mencatat aktivitas seperti proses produksi video, penyuntingan, publikasi berita, serta bentuk interaksi dengan audiens melalui kolom komentar, likes, dan jumlah tayangan di YouTube. Observasi ini bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai pola kerja dan penerapan strategi komunikasi digital yang dilakukan oleh Radar Bandung dalam kegiatan jurnalistiknya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi dengan mengumpulkan berbagai dokumen dan arsip yang relevan. Data dokumentasi meliputi arsip video yang diunggah di kanal YouTube Radar Bandung, data analitik seperti *views*, *likes*, dan *engagement rate*, laporan internal media, serta artikel ilmiah atau hasil penelitian terdahulu

yang berkaitan dengan topik serupa. Dokumentasi ini membantu peneliti memperkuat analisis dan memberikan bukti empiris atas temuan yang diperoleh dari lapangan.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi aspek penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kredibilitas hasil penelitian. Validitas dalam penelitian kualitatif bukan hanya sekadar memastikan keakuratan data, tetapi juga memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar merepresentasikan pandangan dan pengalaman partisipan di lapangan (Creswell, 2018). Teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi, member checking, dan keterlibatan peneliti secara mendalam. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa konsistensi data dari berbagai sumber dan teknik, seperti wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi, untuk melihat apakah temuan yang diperoleh menunjukkan kesesuaian dan saling melengkapi. Member checking diterapkan dengan mengkonfirmasi kembali hasil temuan dan interpretasi data kepada para informan agar sesuai dengan pandangan mereka. Keterlibatan peneliti secara mendalam juga dilakukan melalui observasi dan wawancara berulang untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu dengan menafsirkan data berupa kata-kata, pernyataan, tindakan, dan hasil observasi untuk menemukan makna yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan data,

pengorganisasian informasi, reduksi data, serta penarikan kesimpulan yang bersifat induktif (Creswell, 2018). Proses analisis ini bersifat interaktif dan berulang, di mana peneliti secara terus-menerus meninjau kembali data yang diperoleh untuk menemukan tema, pola, dan hubungan yang relevan dengan fokus penelitian. Peneliti berupaya memahami bagaimana strategi komunikasi digital Radar Bandung di platform YouTube dirancang, dijalankan, dan berdampak terhadap perluasan jangkauan penonton berita.

Langkah analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu proses memilah dan menyederhanakan data mentah hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tematik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menafsirkan data untuk memperoleh makna yang utuh mengenai strategi komunikasi digital yang diterapkan Radar Bandung dalam memanfaatkan YouTube.